

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI,
OLAHRAGA DAN KESEHATAN SECARA DARING DAN LURING
SISWA SMPN 2 WRINGINANOM**

Abdi Prayoga*, Taufik Hidayat

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan,
Universitas Negeri Surabaya

*abdi.18083@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan menjadi kebutuhan bagi manusia, dengan diberikannya pendidikan manusia akan berkembang pengetahuannya. Dalam dinamika pendidikan di Indonesia maupun di seluruh dunia mengalami sebuah hambatan besar yang sangat berdampak bagi kelangsungan proses pembelajaran di sekolah. Hambatan tersebut yaitu hadirnya virus Covid-19 yang menyerang manusia di seluruh dunia. Karena adanya virus Covid-19 tersebut, kegiatan sosial di seluruh dunia harus dibatasi, termasuk pelaksanaan pendidikan di lembaga formal. Interaksi guru dan murid yang dilaksanakan secara langsung harus dirubah menjadi pertemuan dalam jaringan. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat perbedaan hasil belajar siswa ketika daring dan luring. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif non eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang fokus kepada perhitungan data serta desain penelitian komparatif. Populasi penelitian adalah siswa/i kelas IX dan sampel penelitian sejumlah 63 siswa serta Variabel penelitian adalah nilai PJOK. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi sedangkan instrumen penilaian menggunakan interview dan dokumentasi nilai PJOK siswa. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji T dengan SPSS (Statistical Package For Social Science). Berlandaskan hasil penelitian, nilai signifikansi dari hasil uji Independent Sample T-test sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sebanyak 30% siswa memiliki nilai terbaik ketika daring, 49 % ketika luring, dan 21% memiliki nilai yang sama ketika daring dan luring. Maka dapat disimpulkan bahwa ditemukan perbedaan rata rata dari hasil belajar PJOK ketika daring dan luring serta pembelajaran luring juga lebih efektif daripada daring karena siswa yang nilainya meningkat pada pembelajaran luring lebih banyak daripada ketika daring.

Kata Kunci: hasil belajar; daring; luring

Abstract

Education is a necessity for humans, with the provision of human education will develop their knowledge. In the dynamics of education in Indonesia and throughout the world there is a major obstacle that greatly impacts the continuity of the learning process in schools. This obstacle is the presence of the Covid-19 virus which attacks humans throughout the world. Due to the Covid-19 virus, social activities around the world must be limited, including the implementation of education in formal institutions. Teacher and student interactions that are carried out directly must be turned into online meetings. The purpose of this study is to see differences in student learning outcomes when online and offline. The research method used is non-experimental quantitative with a quantitative descriptive approach that focuses on data calculation and comparative research design. The research population was class IX students and the research sample was 63 students and the research variable was the PJOK score. Data collection techniques used documentation techniques while the assessment instruments used interviews and documentation of students' PJOK scores. Data analysis techniques used the normality test and T test with SPSS (Statistical Package For Social Science). Based on the results of the study, the significance value of the Independent Sample T-test was 0.008, which means it is less than 0.05. As many as 30% of students have the best grades when online, 49% when offline, and 21% have the same grades when online and offline. So it can be concluded that there was an average difference in PJOK learning outcomes when online and offline and offline learning was also more effective than online because students whose scores increased in offline learning were more than when online.

Keywords: learning outcomes; online; offline

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sebagian daripada kebutuhan mendasar untuk masing-masing individu manusia. Karena dengan memperoleh pendidikan, individu mampu untuk terus mengembangkan dirinya dan pengetahuannya. Secara umum pendidikan memiliki makna suatu proses pengembangan diri dalam kehidupan individu guna melangsungkan kehidupan. Seperti yang diungkapkan oleh Mudyahardjo (Arfani, 2016) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu pengalaman belajar yang didapatkan di berbagai kondisi lingkungan dan diperoleh selama kehidupan berlangsung, dan salah satunya adalah di lembaga pendidikan formal yaitu di sekolah.

Di sekolah individu akan melakukan proses belajar yakni proses mendapatkan pengetahuan yang diperoleh dari membaca dan juga pengalaman, sebagai pedoman berperilaku di masa yang akan datang (Winataputra et al., 2014). Dalam pendidikan formal, salah satu faktor keberhasilan pendidikan di sekolah adalah terlaksananya pembelajaran sampai pada suksesnya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yakni proses komunikasi antara pendidik dengan murid ketika pembelajaran berlangsung guna mencapai ketuntasan atau tujuan belajar.

Pada tanggal 30 Januari 2020, World Health Organisation (WHO) memastikan bahwasannya virus Covid-19 sebagai masalah serius bagi Kesehatan Masyarakat di dunia (Fitriyani et al., 2020). Korban yang terjangkit Covid-19 diberitakan pertama kalinya di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 lalu oleh presiden Joko Widodo bersama menteri kesehatan, Mensesneg dan Seskab. Pemerintah menegaskan bahwa kasus Covid-19 pertama menimpa seorang ibu berumur 64 tahun sekaligus putrinya yang berumur 31 tahun di Depok, Jawa Barat. Mereka tertular Covid-19 melalui orang Jepang yang pernah ke Indonesia pada bulan Februari 2020.

Semenjak kasus positif Covid-19 tersebut, pemerintah Indonesia lewat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag) berusaha menghambat penyebaran Covid-19 melalui Keputusan bahwa semua aktifitas belajar dan bekerja dilaksanakan di rumah. Keputusan pemerintah tersebut menjadikan system pembelajaran di sekolah yang mulanya konvensional berganti menjadi sistem pembelajaran non-konvensional yakni menggunakan jaringan internet yang lazim disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Indonesia bisa dikatakan belum siap untuk menghadapi situasi pandemi Covid-19 karena minimnya informasi tentang cara

menghentikan penularan virus Covid-19 (Kristiyandaru et al., 2020).

Ketika pemerintah menerapkan kebijakan Work From Home (WFH), pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terdampak. Keputusan pemerintah berupaya memutus wabah virus Covid-19 di lembaga pendidikan melewati pembelajaran daring, memberikan suatu permasalahan dalam pembelajaran sekolah. Kususunya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran tersebut sangatlah penting karena melalui pendidikan jasmani siswa dapat melakukan aktifitas fisik. Aktifitas fisik adalah kebutuhan mendasar seseorang, dan seseorang yang masih hidup memerlukan aktifitas fisik (Ceyhan, 2022). Aktivitas fisik adalah suatu kebutuhan selama kehidupan berlangsung karena sangat erat kaitannya dengan kesehatan dan mengurangi semua penyebab kematian, termasuk berkurangnya kematian akibat penyakit berbahaya seperti jantung koroner, stroke, kanker usus besar, dan masih banyak lagi (Margvelashvili, 2021).

Mata pelajaran tersebut berbeda dengan mata pelajaran lainnya, karena membutuhkan komunikasi langsung antara guru dengan murid untuk memantau aktivitas gerak ketika praktik olahraga dilakukan. Oleh karena itu, pendidik akan kesulitan jika pembelajaran dilakukan secara daring. Apalagi pembelajaran PJOK yang biasanya dilakukan di dalam kegiatan kelompok sosial di lapangan kemudian beralih ke pembelajaran online, peralihan ini tentunya bukan hanya mempengaruhi aktifitas fisik di lapangan, namun juga mempengaruhi hasil pembelajaran PJOK. Mengingat pendidikan jasmani sangatlah penting karena melalui pendidikan jasmani siswa dapat melakukan aktifitas fisik. Aktifitas fisik adalah kebutuhan mendasar seseorang, dan seseorang yang masih hidup memerlukan aktifitas fisik.

Dengan diterapkannya pembatasan interaksi sosial demi mencegah menularnya kasus positif Covid-19, proses pembelajaran untuk siswa harus tetap berjalan dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan menghindari kerumunan (Rothan, 2020). Dari sinilah peralihan metode pembelajaran yang awalnya konvensional atau bertatap muka, menjadi metode pembelajaran yang diterapkan tanpa tatap muka dengan media teknologi (Rachmat & Krisnadi, 2020). Di era teknologi informasi saat ini, pembelajaran online baru saja diperkenalkan. Pembelajaran online adalah pembelajaran melalui teknologi komunikasi online dengan menggunakan internet. Pembelajaran daring atau yang dikenal dengan E-learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Menurut (Dimiyati, 2017) bahwa pembelajaran

daring merupakan bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar-mengajar jarak jauh. Sejalan dengan (Wayan et al., 2020) bahwa pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung kedalam jaringan komputer.

Pembelajaran jasmani di era pandemi mengharuskan guru dan siswa untuk mengajar dan belajar di rumah atau work from home (WFH). Penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus rantai penularan Covid-19 mengharuskan guru bekerja dari rumah. Hal ini menjadi kesulitan untuk para pendidik khususnya guru PJOK untuk mencapai tujuan dan sasaran PJOK. Namun, tujuan dan sasaran PJOK harus dicapai semaksimal mungkin, meskipun Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pembelajaran di rumah selama pandemi Covid-19 tidak mewajibkan hal tersebut dari guru atau membebani siswa dengan mensyaratkan pencapaian kurikulum sebagai persyaratan naik kelas.

Pembelajaran luar jaringan atau yang biasa disebut luring adalah pembelajaran langsung atau konvensional yang biasa dilakukan di sekolah sebelum masa pandemi Covid-19. Pembelajaran luring dilaksanakan tanpa memanfaatkan akses internet ataupun jaringan media sosial. Pembelajaran luring yakni prosedur pendidikan yang terstruktur, yang menghubungkan antara siswa dan pendidik serta di mediasi oleh penerapan teknologi (Ambarita et al., 2021).

Kelebihan dalam metode pembelajaran luring adalah proses pembelajaran dilakukan secara langsung dan bertatap muka, sehingga pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung. Ketika siswa mendapati materi yang sukar untuk dimengerti, siswa bisa bertanya kepada guru secara langsung, begitupun juga pendidik bisa menjelaskan materi yang ditanyakan tersebut secara langsung. Bukan hanya itu, kelebihan dari pembelajaran PJOK yang dilakukan secara langsung adalah guru dapat memantau dengan jelas aktivitas dan kompetensi yang siswa miliki. Guru akan lebih mudah memantau aktifitas siswa secara akademik maupun non-akademik untuk mendorong semangatnya. Ana Widyastuti (2021) juga menyatakan bahwa metode pembelajaran luring yakni semua peserta yang berada dalam satu lokasi atau ruang yang sama, yang hadir secara fisik, tidak menggunakan teknologi jaringan dalam komunikasi. Oleh karena itu individu harus terlibat dalam pembelajaran sosial untuk mengajarkan nilai-nilai sosial kepada siswa demi memberikan pengembangan dari segi sikap sosial melalui kegiatan pembelajaran (Korkmaz:2021).

Mengacu kepada hasil wawancara kepada guru PJOK di SMP Negeri 2 Wringinanom, para guru mengalami kesulitan beradaptasi dengan model pembelajaran daring. Ketika pembelajaran daring dilaksanakan, guru memberikan tugas kepada siswa yang diberikan melalui *whatsapp* grup. Kemudian guru juga mengirimkan link video yang harus dipelajari untuk tugas praktek dan siswa diminta membuat video untuk mempraktekkan gerak tersebut lalu dikirimkan sistem ke grup *whatsapp*. Banyak siswa yang mengeluh terkait tugas yang diberikan dan terkendala dalam jaringan. Siswa juga kesulitan sistem melakukan praktik karena keterbatasan alat olahraga. Hambatan tersebut menjadikan pembelajaran tidak terlaksana sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga muncul permasalahan dalam proses pembelajaran PJOK yaitu apa dampak dari berubahnya sistem pembelajaran tersebut terhadap hasil pembelajaran PJOK di sekolah.

METODE

Penelitian yang dilakukan yakni penelitian kuantitatif non eksperimen, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan positivistic, data penelitian berupa angka-angka yang akan diolah memakai statistik untuk menguji perhitungan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti guna mendapatkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian kuantitatif non eksperimental peneliti tidak dapat melakukan manipulasi variabel, namun hanya dapat mengidentifikasi hubungan antar variabel (Ary dkk, 2010). Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan gejala yang ada dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan. Fokusnya adalah pada perhitungan berdasarkan pengumpulan data, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Guna menjawab pertanyaan penelitian, perlu dilakukan pemilihan sampel dan populasi. Karena keterbatasan waktu dan sumber daya untuk menganalisis seluruh populasi, maka harus menerapkan teknik pengambilan sampel untuk mengurangnya jumlah kasus (Taherdoost, 2016). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif, yakni penelitian yang membandingkan antara dua kelompok sampel atau lebih (Maksum, A., 2012) penelitian ini membandingkan variabel yang sama sifatnya dan membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu (Sugiyono dalam Saepul et al., 2020).

Pada penelitian ini yang dibandingkan ialah nilai rata-rata dari kedua variable. Dalam penelitian ini populasi penelitian ialah siswa/i kelas IX SMPN 2 Wringinanom yang berjumlah 219 siswa dari kelas IX A sampai IX G. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan pendekatan Probability Sampling dengan cara sampling Cluster Random Sampling. Teknik pengambilan sampel Cluster Random Sampling adalah pengambilan beberapa kelompok secara acak dari populasi. Teknik sampling menggunakan Cluster Random Sampling karena populasi sangat banyak, dengan metode Cluster Random Sampling maka sampling yang diambil hanya perwakilan kelompok dari suatu populasi. Pada penelitian ini, sampel yang dipakai berjumlah 63 siswa dari 223 siswa atau 30% dari jumlah keseluruhan. Pengambilan sampel penelitian dengan mengambil seluruh siswa 2 kelas dari 7 kelas.

Variabel penelitian ini ialah nilai akhir PJOK siswa (semester ganjil dan genap), yang merupakan hasil belajar siswa yang nantinya akan dibandingkan. Variabel ini termasuk variabel independen karena tidak mendapat perlakuan dari subyek. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam karya ini adalah teknik dokumentasi yang berkaitan dengan nilai rapor Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), yang diolah untuk mencari jawaban dari pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar serta berbagai data yang diperlukan dalam peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa *Interview* (wawancara) yang ditujukan kepada pihak-pihak sekolah yang bersangkutan khususnya guru mapel PJOK yang memberikan nilai atau hasil belajar PJOK siswa. Terkait hal-hal yang ditanyakan mengenai metode pembelajaran yang diterapkan, kurikulum yang dipakai, hambatan dan tantangan selama proses pembelajaran dan lainnya. Serta dokumentasi hasil belajar siswa serta data dan informasi lainnya yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi yang diambil adalah dokumentasi data nilai PJOK siswa, daftar siswa, serta kegiatan penelitian yang lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji t sampel berpasangan. Pengolahan bahan penelitian ini dengan program SPSS (Statistical Package For Social Science). Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data yang berdistribusi normal atau bukan. Adapun untuk menghitung uji normalitas dapat menggunakan rumus chi kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}$$

Keterangan :

χ^2 = Nilai khai kuadrat

F_o = frekuensi observasi/pengamatan

F_e = frekuensi ekspektasi/harapan

Pada dasarnya untuk melihat perbedaan antara dua kelompok data yang berpasangan adalah menggunakan independent sample t-test uji t untuk melakukan perhitungan beda rata-rata. Sebelum melakukan uji hipotesis data harus berdistribusi normal karena termak uji prasyarat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jumlah keseluruhan siswa kelas IX SMPN 2 Wringinanom yang berjumlah 223 telah diambil sampel penelitian sebanyak 63 siswa. Nilai PJOK yang diambil ketika semester ganjil yang menggunakan pembelajaran daring dan semester genap yang menggunakan pembelajaran luring. Nilai PJOK tersebut akan di analisis apakah terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar PJOK daring dan luring.

Guna melihat perbedaan antara dua kelompok data yang tidak berpasangan dapat menggunakan independen, tetapi sebelum menggunakan uji-t sampel independen, data harus memenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Namun karena dalam penelitian ini tidak memberikan perlakuan terhadap variabel (independent), maka uji prasyarat yang harus dipenuhi hanyalah uji normalitas, karena variabel sudah dipastikan homogen. Jika data berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji-t sampel independen.

Tabel 1. Data hasil belajar

Hasil Belajar	N	Max	Min	Mean	SD
Daring	63	91	75	84,7778	2,72352
Luring	63	91	79	85,9762	3,52231

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang diambil data hasil belajar PJOK sejumlah 63 siswa. Selama pembelajaran daring, nilai tertinggi yang didapat adalah sebesar 91, nilai terendah sebesar 75, nilai rata-rata (mean) sebesar 84,7778 dan nilai standart deviasi (Std. Deviation) sebesar 2,72352. Sedangkan Selama pembelajaran luring nilai tertinggi yang didapat adalah sebesar 91, nilai terendah sebesar 79, nilai rata-rata (mean) sebesar 85,9762. Sedangkan nilai standart deviasi (Std. Deviation) luring sebesar 3,52231. Sebelum melakukan uji independent sample t-test, data yang hendak di uji wajib berdistribusi secara normal. Dalam uji normalitas

menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dasar yang tepat untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah nilai signifikansi (Asymp.Sig) $> 0,05$. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal atau memenuhi asumsi kenormalan, namun jika nilai signifikansi (Asymp.Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi kenormalan. Kriteria penolakannya adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Dan H_0 diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Metode	Daring	Luring
N	63	63
Mean	84,7778	85,9762
Standart Deviasi	2,72352	3,52231
Asymp.sig.(2-Tailed)	0,200	0,74

Tabel diatas adalah hasil dari uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov. Jumlah data yang diuji (N) adalah 63 nilai (daring dan luring). Pada pembelajaran daring dan luring memperoleh hasil rata-rata (mean) sebesar 84,7778 dan 85,9762. Nilai standart deviasi (Std. Deviation) daring dan luring sebesar 2,72352 dan 3,52231, nilai standart deviasi menunjukkan bahwa rata-rata semakin akurat karena jika nilai standart deviasi semakin mendekati 0, maka semakin rendah valabilitas suatu data, yang berarti data tidak jauh berbeda. Nilai signifikansi (Asymp.Sig.(2-Tailed)) dari pembelajarn daring adalah 0,200. Sedangkan pada pembelajaran luring memperoleh nilai signifikansi (Asymp.sig.(2-Tailed)) sebesar 0,74. Menurut dasar Keputusan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu apabila jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka nilai berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka nilai tersebut tidak berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variable tersebut berdistribusi normal (H_0 diterima).

Uji Independent sample T-test adalah uji statistik yang berfungsi guna mencari tahu apakah terdapat ketidaksamaan antara rata-rata dua kelompok yang tidak berpasangan (Anwar, 2005). Pada penelitian ini penullis akan menguji apakah apakah terdapat pengaruh metode belajar luring-daring terhadap hasil belajar PJOK kelas IX. Berikut ini adalah hasil dari uji independent sample t-test:

Tabel 3. Hasil uji tindependent sample t-test

Variabel	T hitung	sig	Keterangan
Hasil belajar daring dan luring	-2,195	0,030	Signifikan

Berdasarkan uji Independent Sample t-test diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi asymp.sig (2-tailed) adalah 0,030, hal ini sesuai dengan kriteria keputusan uji Independent Sample T-test yaitu jika nilai asymp.sig lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil belajar daring dan luring, denan selisih perbedaan mean -1,26190. Jadi hasil belajar luring lebih baik daripada hasil belajar daring.

Mengacu pada hasil tes uji independent sample T-test diatas, nilai signifikansi adalah 0,030. Dikarenakan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil keputusan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik independent sample T-test beda rata-rata bahwa H_0 diterima dan berarti terbukti adanya perbedaan hasil belajar ketika daring dan luring.

Setiap guru mempunyai strategi masing-masing ketika mengajar dan memberikan penugasan kepada siswa. Variasi pembelajaran dan sumber belajar yang dilakukan ketika pembelajaran tatap muka tentu berbeda dengan variasi dan sumber belajar yang diberikan ketika pandemi Covid-19. Ketika pandemi Covid-19, pembelajaran dilaksanakan secara online. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dan dipersiapkan lebih matang lagi oleh para guru dalam memakai variasi dan sumber belajar supaya tujuan pembelajaran daring tercapai dan kualitas hasil belajar juga baik.

Pembelajaran daring dan luring mempunyai persamaan sekaligus perbedaan dalam proses pembelajarannya. Persamaan dari kedua metode tersebut terletak pada materi atau bahan ajar yang diberikan, dan yang berbeda terletak pada media pembelajaran dan model pembelajaran yang diberikan ketika materi dan pemberian penugasan siswa. Persamaan dan perbedaan tersebut mempengaruhi proses belajar sekaligus hasil belajar jika tidak mengetahui masing-masing kelemahan dan kelebihan dari metode tersebut.

Pembelajaran PJOK sendiri lebih banyak dilaksanakan melalui aktivitas fisik di lapangan atau ruang terbuka. Aktivitas fisik tersebut dipandu dan diawasi oleh guru secara langsung melalui pemberian demontrasi dan sedikit penjelasan, arahan dan perintah, serta macam-macam tugas yang diberikan. Namun pada masa pandemi aktifitas pembelajaran tersebut berubah secara drastis, disamping tidak bisa bertatap muka secara langsung, banyak keterbatasan yang dialami di era pandemi Covid-19 seperti terbatasnya akses internet serta keahlian dalam mengoperasikan fitur-fitur online.

Selain pada penelitian ini, mengkaji temuan riset Anita Ekantani tentang Efektifitas Pembelajaran Daring pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di masa pandemi Covid-19. Ini adalah studi perbandingan

pembelajaran offline dengan online dalam sains. Hasil yang diperoleh pada penelitian Anita menjelaskan bahwa nilai tertinggi pada Ujian Akhir Semester (UAS) IPA diperoleh ketika masa pandemi Covid-19, namun Rata-rata nilai UAS IPA tertinggi diperoleh ketika pembelajaran luring. Artinya dalam penelitian tersebut juga terdapat perbedaan hasil belajar meskipun mata pelajaran IPA sepenuhnya dilakukan di dalam kelas atau minim praktek di lapangan.

Pada penelitian ini juga membuktikan bahwasannya ditemukan perbedaan hasil belajar PJOK kelas IX SMPN 2 Wringinanom Gresik ketika pembelajarannya daring dengan luring. Pada masa pembelajaran daring terdapat banyak kendala yang sangat berdampak atau mempengaruhi hasil belajar siswa. Termasuk pembelajaran tak berjalan seperti pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kegiatan praktik olahraga yang tidak maksimal karena terkendala peralatan olahraga di rumah, dan kendala koneksi internet serta kemampuan operasional fitur-fitur online bagi guru maupun siswa.

Berdasarkan data nilai rapor yang didapatkan dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai pengetahuan PJOK ketika pembelajaran daring lebih tinggi daripada ketika pembelajaran luring, dan sebaliknya nilai keterampilan PJOK ketika pembelajaran luring lebih tinggi daripada ketika pembelajaran daring.

PENUTUP

Simpulan

Mengacu pada hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Wringinanom, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar daring dan luring. Kelebihan dari sistem pembelajaran daring adalah lebih praktis dan fleksibel yakni tidak membutuhkan banyak peralatan serta tempat yang luas sedangkan kekurangan dari sistem pembelajaran daring adalah berkurangnya interaksi sosial dengan pengajar dan kendala internet serta praktek olahraga yang terbatas peralatan maupun tempat.

Kelebihan dari sistem pembelajaran luring yaitu pendidik dapat mengawasi gerak siswa secara langsung ketika praktik dilakukan sehingga materi bisa diterima siswa dengan efektif sedangkan kelemahan pembelajaran luring adalah membutuhkan tempat yang luas, peralatan olahraga yang memadai, serta waktu yang terbatas untuk mengkordinir siswa ke lapangan. Namun sistem pembelajaran luring lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar PJOK yang dibuktikan dengan nilai rata-rata PJOK luring lebih besar daripada nilai rata-rata PJOK daring.

Saran

Mengacu pada hasil dari penelitian yang dilakukan, saran dari peneliti agar dapat bermanfaat dan lebih baik kedepannya adalah setelah mengetahui perbedaan dari hasil belajar siswa ketika pembelajaran daring dan luring, guru diharapkan bisa memaksimalkan pembelajaran luring di lapangan. Untuk penelitian berikutnya yang relevan dengan penelitian ini supaya penelitian bukan hanya dilakukan berdasarkan data (nilai PJOK siswa), namun sekaligus perlakuan terhadap variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Advendi Kristiyandaru, Sasminta Christina YH, Sapto Wibowo, Heri Wahyudi, Kunjung Ashadi, Indra Himawan, Mochamad Ridwan, Andhega Wijaya, Hjirin Fitroni, Bayu Budi Prakoso, M. Arif Al Ardha, & Aghus Sifaq. (2020). *Buku PJSAH New* (pp. 1–148).
file:///C:/Users/HP/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/L1RNFB30/Buku_PJSAH_New[1].pdf
- Ambarita, J., Jarwati, S., & Restanti, D. (2021). *Pembelajaran Luring*.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Z3gTEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Ambarita,+Jenri,+S.+Pd+K.+Jarwati,+and+Dina+Kurnia+Restanti.+Pembelajaran+Luring.+Penerbit+Adab,+2021.&ots=Iw6y6Epo9J&sig=reI0Q5ryHw2E2-kvyWEMWyoYRNO>
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- Ceyhan, M. A. (2022). Physical Education And Sports In Terms Of Values Education. *The Online Journal of Recreation and Sport*.
<https://doi.org/10.22282/ojrs.2022.97>
- Dimiyati, A. (2017). Pengembangan Model Permainan Atletik Anak Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lari Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di SLB Negeri Kabupaten Karawang. *Journal Sport Area*, 2(2), 19–26.
[https://doi.org/10.25299/SPORTAREA.2017.VO.L2\(2\).1031](https://doi.org/10.25299/SPORTAREA.2017.VO.L2(2).1031)
- Education, M. M. A. of S. and P., & 2021, undefined. (n.d.). Sport, Physical Exercise and Public Health in Georgia. *Jaspe.Ac.MeM Margvelashvili Journal of Anthropology of Sport and Physical Education*, 2021•jaspe.Ac.Me. Retrieved December 19, 2023, from http://www.jaspe.ac.me/download_pdf_arhiva.php/JASPE_April_2021.pdf#page=29
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal*

Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 6(2), 165.
<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>

<https://doi.org/10.47323/UJES.V1I1.15>

Istiqomah, N., & Lestari, K. E. (2023). Pengaruh Kemampuan Spasial Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 4(1), 2022.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/7852>

Wayan, I., Santika, E., Studi, P., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/10.23887/IVCEJ.V3I1.27830>

Korkmaz: Sosial öğrenme kuramı - Google Scholar. (n.d.). Retrieved December 19, 2023, from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=13644531092311056782

Winataputra, U., Delfi, R., ... P. P.-H. B. dan, & 2014, undefined. (n.d.). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Core.Ac.UkUS Winataputra, R Delfi, P Pannen, D Mustafa* Hakikat Belajar Dan Pembelajaran, 2014•core.Ac.Uk. Retrieved December 19, 2023, from <https://core.ac.uk/download/pdf/198233125.pdf>

Maksum, A. (2012). Metodologi Penelitian dalam Olahraga... - Google Scholar. (n.d.). Retrieved December 19, 2023, from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Maksum%2C+A.+%282012%29.+Metodologi+Penelitian+dalam+Olahraga+%28ke-2%29.+Surabaya%3A+Unesa+University+Press&btnG=

Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, *BDR - Ana Widyastuti, M.Pd - Google Buku*. (n.d.). Retrieved December 19, 2023, from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=vLU8EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Ana+Widyaastuti+\(2021\)+&ots=dhCr8Dvscn&sig=9ZDr4gpMTtxSPO6YRnoBf4nITOY&redir_esc=y#v=onepage&q=Ana+Widyaastuti+\(2021\)&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=vLU8EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Ana+Widyaastuti+(2021)+&ots=dhCr8Dvscn&sig=9ZDr4gpMTtxSPO6YRnoBf4nITOY&redir_esc=y#v=onepage&q=Ana+Widyaastuti+(2021)&f=false)

Rachmat, A., & Krisnadi, I. (n.d.). *Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa Smk Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19*.

Research, H. T.-H. to choose a sampling technique for, & 2016, undefined. (2016). Sampling methods in research methodology; how to choose a sampling technique for research. *Papers.Ssrn.ComH TaherdoostHow to Choose a Sampling Technique for Research (April 10, 2016)*, 2016•papers.Ssrn.Com, 5.
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3205035

Rothan, H., autoimmunity, S. B.-J. of, & 2020, undefined. (n.d.). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Elsevier*. Retrieved December 19, 2023, from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0896841120300469>

Saepul, U., Sekolah, M., Keguruan, T., Keguruan, I., Manshur, S., Raya, J., Km, L., & Pandeglang, K. (2020). Efektivitas Pembelajaran Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit. *Uniqbu Journal of Exact Sciences*, 1(1), 41–45.